

Analisis Implementasi dan Evaluasi Sistem Reviu PBJ Ditinjau Dari Aspek Persepsi Penggunaan dalam Mendukung Kinerja Proses Pengadaan Barang dan Jasa Pada Biro Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Sulawesi Selatan

Naharuddin ^{1*}, Rosnaini Daga ², Muh Ashary Anshar ², Rachmawaty Djaffar³

¹ Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

² Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar, Indonesia

³ Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui dan menganalisis implementasi sistem reviu PBJ berpengaruh terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. (2) untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan sistem reviu PBJ berdasarkan aspek performance, aspek information/data, aspek control/security, aspek efficiency dan aspek keamanan terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear menggunakan program SPSS. Populasi terdiri dari pegawai Biro Pengadaan Barang dan Jasa Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 49 Pokja Pemilihan dan Pejabat Pengadaan dan 70 Pejabat Pembuat Komitmen dengan jumlah populasi 119. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yakni 112 pegawai. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Implementasi sistem reviu PBJ secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, (2) Penggunaan sistem reviu PBJ berdasarkan aspek performance, aspek information/data, aspek control/security, aspek efficiency dan aspek keamanan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Implementasi Sistem Reviu PBJ, Kinerja Proses Pengadaan, Penggunaan Implementasi Sistem Reviu PBJ.

Abstract

This research is aimed at (1) to identify and analyse the implementation of the reviu PBJ system influencing the performance of the procurement process of goods and services in the Government of South Sulawesi Province. (2) to determine and analyze the use of the system based on performance, information/data, control/security aspects, efficiency aspects and security aspects of the performance in the Procurement Process of Goods and Services in the Governments of the Province. The analytical tool used in this study is linear regression analysis using the SPSS program. The population consists of the staff of the Procurement Bureau of Goods and Services of the Province of South Sulawesi, comprising 49 Selection and Provision Offices and 70 Commitment Offices with a total of 119 populations. By using saturated sampling techniques, so the sample used is the entire population of 112 officers. The results of the analysis show that (1) the implementation of the Reviu PBJ system has a direct positive and significant impact on the performance of the procurement process of goods and services in the Government of South Sulawesi Province, (2) the use of the system based on performance, information/data, control/security, efficiency and security aspects directly has a positive and important impact on performance of procurements processes in the government of the Province of South Sulawesi.

Keywords: Implementation of the reviu PBJ system, Use of the implementation of reviu PBJ systems, Performance of the procurement process.

1. Pendahuluan

Pengadaan barang dan jasa merupakan kegiatan penting dalam pemerintahan daerah untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal. Proses pengadaan meliputi perencanaan, persiapan pengadaan, pemilihan penyedia, pelaksanaan kontrak, dan pelaporan serta pertanggungjawaban pekerjaan. Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah mengatur tata cara pengadaan barang dan jasa, yang kemudian diperbaharui menjadi Perpres Nomor 12 Tahun 2021 (Arsana, 2016).

Reviu pengadaan barang dan jasa merupakan salah satu upaya untuk memastikan proses pengadaan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mencapai tujuan yang diinginkan (Basrie, 2017). Penerapan reviu pengadaan barang dan jasa secara online dilakukan untuk memudahkan Kelompok Kerja (Pokja) Pemilihan dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam melaksanakan reviu pengadaan barang dan jasa. Sistem reviu ini diharapkan dapat mengurangi risiko dan meningkatkan kualitas penyusunan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) (Haryati et al, 2011).

Pengadaan barang/jasa untuk kepentingan pemerintah merupakan salah satu alat untuk menggerakkan roda perekonomian, oleh karenanya penyerapan anggaran melalui pengadaan barang/jasa ini menjadi sangat penting (Lestyowati, 2018). Sebab dengan adanya belanja pemerintah untuk menggerakkan roda perekonomian dimasyarakat (Mulyono, 2017). Manajemen pengadaan diawali dari identifikasi kebutuhan sampai dengan selesainya suatu kegiatan untuk menjadikan barang dan jasa secara efektif dan efisien untuk terealisasi tujuan pengadaan secara optimal (Arifin et al, 2023). Manajemen pengadaan yaitu tahapan identifikasi kebutuhan, sumber daya, proses tender dan penentuan pemenang tender, administrasi atas kontrak pembelian dan tata cara pelaksanaan kontrak (Arifandy et al, 2023).

Penerapan adalah melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa penerapan merupakan sebuah kegiatan yang dijalankan baik secara perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Primawanti et al, 2022).

Penerapan merupakan sebuah aksi, tindakan, aktivitas penting yang dapat dipahami secara penuh untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari unsur-unsur penerapan antara lain adanya strategi atau kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang menjadi objek dan diharapkan untuk menerima manfaat dari program tersebut serta adanya pelaksanaan yang dapat berguna bagi organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Hayat, 2018).

Dengan diimplementasikannya sistem operasi reviu pbj tersebut perlu diadakan suatu evaluasi pada sistem berjalan saat ini karena untuk menangkap segala permasalahan yang ada agar yang diterapkan akan lebih baik. Salah satu evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sistem adalah dengan evaluasi kinerja berdasarkan persepsi pengguna (Hidayat, 2020).

Evaluasi sistem menurut persepsi pengguna sangat penting, karena merekalah yang seharusnya merasakan kebutuhan dan manfaat dari sistem. Persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, perasaan dan pengalaman (Daga et al, 2023).

Evaluasi bermanfaat untuk mengetahui bagaimana implementasi suatu sistem telah dijalankan. Ada banyak evaluasi yang dapat dilakukan terhadap sistem informasi, yaitu Evaluasi implementasi penggunaan sistem reviu**bj**. Hal ini mengetahui keinginan dan pendapat pengguna terhadap aspek- aspek yang mempengaruhi sistem informasi, maka diperlukan suatu alat evaluasi yang akan ditanyakan kepada pengguna (Fathorahman et al, 2022).

Persepsi pengguna layanan pengadaan barang dan jasa pada pemerintah daerah terhadap implementasi sistem e-procurement cukup positif. Namun, hanya fokus pada aspek penggunaan oleh pengguna internal, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi persepsi pengguna secara menyeluruh (Putri et al, 2022).

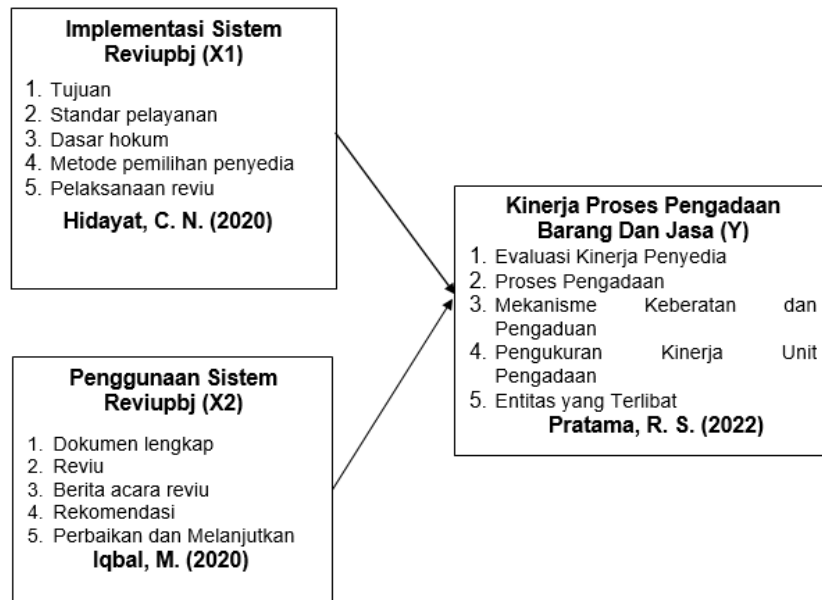
Tujuan dari penelitian ini antara lain menganalisis implementasi sistem reviu**bj** berpengaruh terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan sistem reviu**bj** berdasarkan aspek performance, aspek information/data, aspek control/security, aspek efficiency dan aspek keamanan terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Metodologi

Desain penelitian ini bersifat survey yaitu menganalisis fakta dan data-data yang menunjang keterangan yang diperlukan untuk mendukung pembahasan penelitian, dalam memecahkan dan menjawab pokok permasalahan yang diajukan yaitu menganalisis pengaruh implementasi sistem reviu**bj** terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa pada Biro Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan pengaruh pengguna terhadap masalah performa, informasi, keamanan dan efisiensi sistem reviu**bj** berpengaruh terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi terdiri dari Pegawai Biro Pengadaan Barang dan Jasa Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 49 Pokja Pemilihan dan Pejabat Pengadaan 70 Pejabat Pembuat Komitmen dengan populasi 119. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Pelaku Pengadaan Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 49 Pokja Pemilihan dan Pejabat Pengadaan dan 70 Pejabat Pembuat Komitmen, sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 119.

Penelitian ini bertempat di Jalan Urip Sumaharjo Nomor 269 Kecamatan Panaikang Kota Makassar, tepatnya pada Biro Pengadaan Barang/Jasa Sekertariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan Waktu penelitian 2 bulan, yaitu bulan September hingga bulan Oktober 2023. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan antara lain kuesioner dan penelitian kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier dengan menggunakan Program SPSS.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan 119 kuesioner pegawai di kantor Biro Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Sulawesi Selatan dan berhasil terkumpul dan layak diolah, sehingga *respon rate* dari hasil penyebaran kuesioner sebesar 100%. Karakteristik responden penting untuk mengetahui karakter pegawai di kantor Biro Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Sulawesi Selatan yang dapat menjadi pertimbangan dalam melihat seberapa besar performansi dilihat dari karakteristik. Data mengenai jenis kelamin responden dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | Jumlah | Prosentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Laki-laki | 62 | 52,1 |
| Perempuan | 57 | 47,9 |
| Jumlah | 119 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi kuesioner yang dibagikan kepada responden karakteristik jenis pegawai kantor Biro Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Sulawesi Selatan, mayoritas adalah yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 62 orang total responden atau sebesar 52,1%. Sedangkan selebihnya adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 orang total responden atau sebesar 47,9%.

Data mengenai responden menurut usia dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Presentase |
|----------------------|---------------|-------------------|
| 18 – 30 Tahun | 15 | 12,6 |
| 31 – 40 Tahun | 29 | 24,4 |
| 41 – 50 Tahun | 61 | 51,3 |
| > 50 Tahun | 14 | 11,8 |
| Jumlah | 119 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data, 2023

Berdasarkan karakteristik usia responden pegawai kantor Biro Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Sulawesi Selatan pada tabel 5.2, diketahui bahwa mayoritas usia responden berada dalam rentang usia antara 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 61 responden atau sebesar 51,3% dan rentang usia antara lebih dari 31 - 40 tahun yaitu sebanyak 29 responden atau sebesar 24,4%. Selanjutnya jumlah yang berada pada rentang usia antara 18 - 30 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 12,6%. Responden yang berusia umur diatas 50 tahun sebanyak 14 orang atau sebesar 11,8%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------------------|---------------|-----------------------|
| SMA | 15 | 12,6 |
| Diploma | 1 | 0,8 |
| Sarjana | 69 | 58,0 |
| Pascasarjana | 34 | 28,6 |
| Jumlah | 119 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data, 2023

Dari tabel 3 memperlihatkan bahwa pendidikan terakhir pegawai kantor Biro Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Sulawesi Selatan bahwa mayoritas pegawai berpendidikan sarjana sebanyak 69 orang atau sebesar 58,0%. Responden yang berpendidikan pascasarjana sebanyak 34 orang atau sebesar 28,6%. Selanjutnya responden yang berpendidikan SMA sebanyak 15 orang atau sebesar 12,6% dan responden yang berpendidikan Diploma sebanyak 1 orang atau sebesar 0,8%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

| Masa kerja | Jumlah | Presentase |
|---------------------------|---------------|-------------------|
| 1 – 5 Tahun | 15 | 12,6 |
| > 5 – 10 Tahun | 17 | 14,3 |
| > 10 – 15 Tahun | 48 | 40,3 |
| > 15 Tahun | 39 | 32,8 |
| Jumlah | 119 | 100% |

Sumber: Hasil olahan data, 2023

Berdasarkan karakteristik masa kerja responden pegawai kantor Biro Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Sulawesi Selatan pada tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas karyawan memiliki masa kerja antara > 10 – 15 tahun sebanyak 48 orang atau sebesar 40,3%. Selanjutnya jumlah responden yang memiliki masa kerja antara > 15 tahun sebanyak 39 orang

atau sebesar 32,8%. Selanjutnya responden yang memiliki masa kerja > 5 – 10 tahun sebanyak 17 orang atau sebesar 14,3% dan responden yang memiliki masa kerja lebih dari 1 - 5 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 12,6%.

Hasil Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan adalah uji validitas data. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | R hitung | Standard > 0,30 | Ket. |
|---|-----------|----------|--------------------|-------|
| Implementasi Sistem Reviupbj (X1) | X1.1 | 0.748 | > 0,30 | Valid |
| | X1.2 | 0.797 | > 0,30 | Valid |
| | X1.3 | 0.618 | > 0,30 | Valid |
| | X1.4 | 0.748 | > 0,30 | Valid |
| | X1.5 | 0.797 | > 0,30 | Valid |
| Penggunaan Sistem Reviupbj (X2) | X2.1 | 0.691 | > 0,30 | Valid |
| | X2.2 | 0.697 | > 0,30 | Valid |
| | X2.3 | 0.567 | > 0,30 | Valid |
| | X2.4 | 0.691 | > 0,30 | Valid |
| | X2.5 | 0.697 | > 0,30 | Valid |
| Kinerja Proses Pengadaan Barang dan Jasa (Y) | Y1 | 0.553 | > 0,30 | Valid |
| | Y2 | 0.415 | > 0,30 | Valid |
| | Y3 | 0.607 | > 0,30 | Valid |
| | Y4 | 0.636 | > 0,30 | Valid |
| | Y5 | 0.553 | > 0,30 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan pada variabel implementasi sistem reviupebj (X1), penggunaan sistem reviupebj (X2) dan kinerja proses pengadaan barang dan jasa (Y). Artinya, seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel tersebut telah **Valid** dan dapat dilakukakan analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, melakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dapat disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

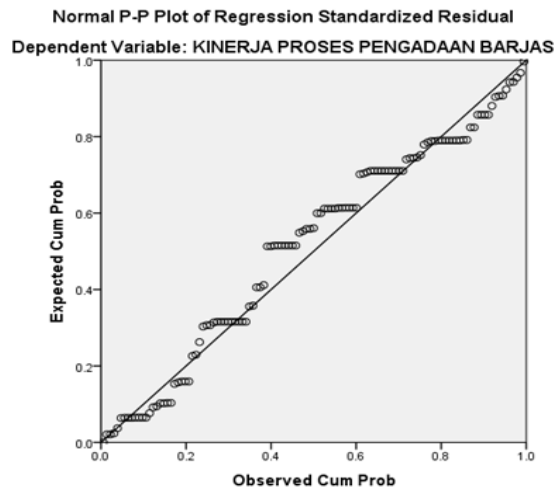
| Variabel | Alpha Cronbach | Keterangan |
|---|-------------------|------------|
| Implementasi Sistem Reviupbj (X1) | 0.894 | Reliabel |
| Penggunaan Sistem Reviupbj (X2) | 0.854 | Reliabel |
| Kinerja Proses Pengadaan Barang dan Jasa (Y) | 0.775 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari tabel 6 diperoleh nilai reliabilitas setiap variabel variabel implementasi sistem reviupebj (X1) 0.894, penggunaan sistem reviupebj (X2) 0.854 dan kinerja proses pengadaan

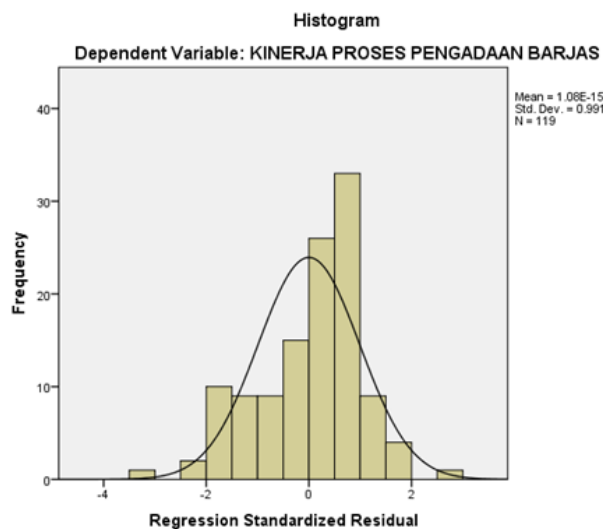
barang dan jasa (Y) 0.775 Angka ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel atau handal.

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan uji titik normalitas (*normality plot*) dengan melihat grafik P-Plot. Tampilan grafik histogram juga memberikan pola distribusi normal karena menyebar secara merata ke kiri dan ke kanan.



Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan Gambar 2 P-Plot menunjukkan bahwa sebaran *regression standardized residual* dengan dependent variabel kinerja proses pengadaan barang dan jasa (Y1) terdistribusi secara merata disepanjang garis diagonal, ini ditunjukkan pada titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh sehingga data tersebut berdistribusi normal, namun jika titik-titik melebar terlalu jauh dari garis diagonal maka bisa dipastikan data tersebut tidak berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator pengukuran variabel penelitian.



Gambar 3. Histogram

Pada Gambar 3 menunjukkan histogram yang terlihat bahwa garis melengkung keatas dan melintang dari kiri ke kanan serta terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tersebut sudah terdistribusi normal.

Dari data hasil analisis diperoleh nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Implementasi Sistem Reviupjb (X1) | .734 | 1.362 |
| | Penggunaan Sistem Reviupjb (X2) | .734 | 1.362 |

Sumber: Hasil olahan data, 2023

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk model regresi dan 2 variabel bebas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% (0,10) yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas lebih dari 95%. Hasil perhitungan *VIF* juga mengindikasikan hal yang sama, yaitu pada model regresi tersebut, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 10, menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas.

Hasil uji analisis pada persamaan sub struktur pada penelitian ini dapat dilihat dari table 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Pengujian Jalur Pertama
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 5.482 | 1.774 | | 3.090 | .003 | | |
| Implementasi Sistem Reviupjb (X1) | .242 | .073 | .270 | 3.337 | .001 | .734 | 1.362 |
| Penggunaan Sistem Reviupjb (X2) | .495 | .082 | .486 | 6.012 | .000 | .734 | 1.362 |

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8, maka hasil perhitungan jalur pertama diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y_1 = 0,270X_1 + 0,486X_2$$

Artinya:

- a. Nilai implementasi sistem reviuupbj (X1) sebesar 0,270 memberi makna bahwa apabila implementasi sistem reviuupbj (X1) bertambah 1 poin, maka kinerja proses pengadaan

barang dan jasa (Y) di kantor Biro Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Sulawesi Selatan akan meningkat sebesar 0,437.

- b. Nilai penggunaan sistem reviuobj (X2) sebesar 0,486 memberi makna bahwa apabila penggunaan sistem reviuobj (X2) bertambah 1 poin, maka kinerja proses pengadaan barang dan jasa (Y) di kantor Biro Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Sulawesi Selatan akan meningkat sebesar 0,486.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan terhadap masing-masing model dari analisis jalur model 1 sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Model 1 Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|----------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .666 ^a | .444 | .434 | 1.933 | 2.079 |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari hasil perhitungan pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,434 yang berarti variable implementasi sistem reviuobj (X1) dan penggunaan sistem reviuobj (X2) mampu menjelaskan variasi kinerja proses pengadaan barang dan jasa (Y) sebesar 43,4% sedangkan sisanya sebesar 56,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai t hitung untuk variabel implementasi sistem reviuobj terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa diperoleh sebesar 3,337 dengan nilai signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari nilai t tabel 1,975 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien jalur menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 0.270, maka dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi sistem reviuobj berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa di kantor Biro Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Sulawesi Selatan.

Nilai t hitung untuk variable penggunaan sistem reviuobj terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa diperoleh sebesar 6,012 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa nilai t lebih besar dari nilai t tabel 1.975 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai koefisien jalur menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 0,486, maka dapat disimpulkan bahwa variable penggunaan sistem reviuobj berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa di kantor Biro Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Sulawesi Selatan.

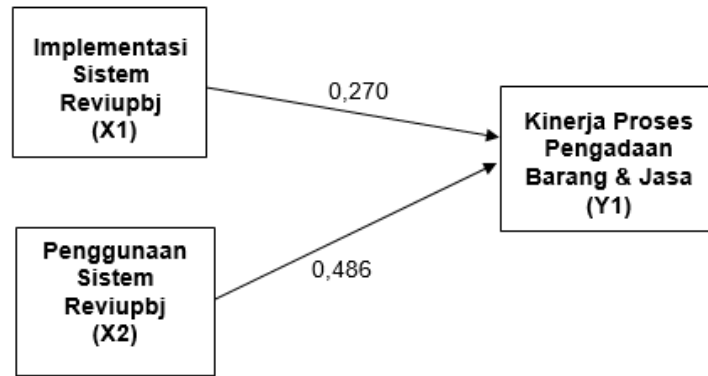
Rekapitulasi hubungan langsung seluruh variabel dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Pengaruh Langsung

| Variabel Independen | Variabel Dependen | Simbol | Beta Coe. | Sig. | t hitung |
|-----------------------------------|--|---------------------|-----------|-------|----------|
| Implementasi Sistem Reviuobj (X1) | Kinerja Proses Pengadaan Barang & Jasa (Y) | $X_1 \rightarrow Y$ | 0.270 | 0.000 | 3,337 |
| Penggunaan Sistem Reviuobj (X2) | | $X_2 \rightarrow Y$ | 0.486 | 0.000 | 6,012 |

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Hasil pengujian struktur dapat diuraikan sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Pengujian Struktur

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa implementasi sistem reviuPbj berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa, implementasi ReviuPbj dapat membantu dalam mengotomatisasi dan menyederhanakan proses pengadaan barang dan jasa. Ini dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pengadaan, sehingga menghemat waktu dan sumber daya. Implementasi sistem reviuPbj dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan barang dan jasa. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko terjadinya praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang.

Dengan adanya sistem reviuPbj, proses kinerja pengadaan barang dan jasa dapat menjadi lebih efisien dan cepat. Hal ini dapat membantu Pemerintah Provinsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat dan efektif. Implementasi sistem reviuPbj dapat membantu Pemerintah Provinsi untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas barang dan jasa yang dibeli. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengadaan dan mengurangi risiko terjadinya pembelian barang dan jasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa penggunaan terhadap masalah performa, informasi, keamanan dan efisiensi sistem reviuPbj berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa. Optimalisasi sistem informasi adalah kunci untuk meningkatkan kinerja proses pengadaan. Penting bagi instansi atau organisasi untuk terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki sistem mereka untuk memastikan bahwa proses pengadaan berjalan dengan lancar, efisien, dan aman.

Pada penelitian ini sistem reviuPbj memiliki performa yang baik, akan mempercepat proses pengadaan, meningkatkan responsivitas sistem terhadap permintaan pengguna, dan memudahkan pencarian data. Sistem lambat atau sering mengalami downtime, ini akan menghambat proses pengadaan dan dapat mengakibatkan keterlambatan atau kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sistem yang menyediakan informasi yang akurat, up-to-date, dan relevan akan memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang lebih baik dalam proses pengadaan. Informasi yang disediakan oleh sistem tidak akurat atau ketinggalan zaman, ini dapat mengarah pada keputusan yang salah atau suboptimal.

Efisiensi sistem berkaitan dengan bagaimana sistem mengoptimalkan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem yang efisien meminimalkan biaya

operasional dan sumber daya manusia. Hal ini mengurangi kesalahan, menghilangkan tugas-tugas yang berulang atau tidak perlu, dan memastikan bahwa proses berjalan dengan biaya minimum namun dengan hasil maksimal. Aspek keamanan melindungi data dan informasi dari ancaman eksternal, seperti serangan peretasan atau malware. Keamanan yang kuat melindungi informasi sensitif seperti detail kontrak, informasi pemasok, dan data finansial. Hal ini mengurangi risiko kerugian finansial, reputasi, dan potensi sengketa hukum.

Setiap aspek memiliki peran kritical dalam mendukung kinerja proses pengadaan. Sebuah sistem yang baik dalam semua aspek tersebut akan meningkatkan keberhasilan, keefektifan, dan efisiensi dari proses pengadaan barang dan jasa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu Implementasi sistem reviu pbj secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Penggunaan sistem reviu pbj berdasarkan aspek performance, aspek information/data, aspek control/security, aspek efficiency dan aspek keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja proses pengadaan barang dan jasa pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Saran dan rekomendasi yang diberikan berdasarkan penelitian ini di antaranya Perlu peningkatan fungsi dan fitur dari sistem Reviu pbj agar lebih user-friendly, dimana dalam system reu pbj belum memiliki fitur Notifikasi pesan yang terhubung dengan Handpone untuk memberikan informasi yang update kepada pengguna terkait dengan pesan dan tanggapan yang masuk kepada PPK dan Pokja/Pejabat Pengadaan.

Melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem ReviuPBJ berdasarkan umpan balik dari pengguna, dan melakukan pembinaan kepada UKPBJ Kabupaten Kota dalam penerapan system reu pbj. Memastikan bahwa sistem ReviuPBJ dapat terintegrasi dengan sistem-sistem lain yang digunakan dalam proses pengadaan barang dan jasa di Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

6. Daftar Pustaka

- Arifin, K., Daga, R., & Anshar, M. A. (2023). Analisis Penerapan E-Katalog terhadap Efektifitas dan Kepuasan Penyedia Pada Biro Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 2(2), 193–205.
- Arifandy, I., Daga, R., & Didiharyono, D. (2023). Analisis Sistem Pengadaan Barang Jasa Pemerintah Pada Biro Pengadaan Barang Jasa Provinsi Sulawesi Selatan Melalui Aplikasi Reviu. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 2(2), 122-137.
- Arsana, I. P. J. (2016). *Manajemen pengadaan barang dan jasa pemerintah*. Deepublish.
- Basrie, H. (2017). Analisis Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik (E-procurement) pada Pemerintahan Kota Bengkulu Tahun 2015. *Universitas Bengkulu*.
- Daga, R., Gunawan, H., & Ramli, G. (2023). Implementasi Dan Evaluasi Aplikasi “Bajubodo” Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Terhadap Peningkatan Daya Saing Umkm Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2).

- Fathorrahman, F., Dairani, D., & Yunus, A. (2022). Konsep Pengadaan Barang Dan Jasa Di Desa: The Concept Of Procurement Of Goods And Services In The Village. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 1(2), 78–86.
- Haryati, D., Anditya, A., & Wibowo, R. A. (2011). Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Pada Pemerintah Kota Yogyakarta. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 23(2), 328–342.
- Hayat, H., Malang, U. I., & Pendapatan, P. (2018). Buku Kebijakan Publik. *Universitas Islam Malang Malang, Indonesia*.
- Hidayat, C. N. (2020). Efektivitas Hukum Sistem E-Procurement Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Secara Elektronik. *Pamulang Law Review*, 2(1), 37–46.
- Lestyowati, J. (2018). Analisis Permasalahan E-Purchasing Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa Satuan Kerja (Studi Kasus Satker Kementerian Keuangan). *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 669–695.
- Mulyono, P. E. (2017). Analisis pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara elektronik pada pemerintah kabupaten gresik. *Airlangga Development Journal*, 1(1), 32–42.
- Primawanti, E. P., & Ali, H. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 267–285.
- Putri, N. P. A. A., & Sujana, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Peraturan, Ketidakpastian Lingkungan Dan Penggunaan E-Procurement Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Pengadaan Barang Dan Jasa Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 108–117.